

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), terdapat 148,1 juta atau 22,3% anak dibawah lima tahun mengalami *stunting* dan Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data kejadian *stunting*, sehingga menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia (*UNICEF*, 2022). Walaupun demikian, Hasil survey Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menyatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia 21,6% turun dibandingkan dari tahun sebelumnya 24,4% di tahun 2021. Namun angka ini masih jauh diatas target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, RI 2022).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mengalami peningkatan di bandingkan dari tahun 2021. Angka *stunting* di Sumatera Barat tahun 2022 mencapai 25,2% sedangkan tahun 2021 lalu mencapai 23,3%. Prevalensi kejadian *stunting* pada balita di Sumatera Barat, target dalam upaya penurunan *stunting* sebanyak 14%, maka Provinsi Sumatera Barat masih berada di bawah target nasional (Dinkes Sumbar, 2022).

Diketahui prevalensi balita *stunting* di Kota Padang pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, prevalensi mencapai 19,5% pada tahun 2022 naik dibandingkan tahun sebelumnya angka prevalensi 18,9

% tahun 2021, Jumlah Puskesmas di Kota Padang berjumlah 23 Puskesmas, dan Puskesmas Seberang Padang menduduki Angka Prevalensi tertinggi balita *stunting* menurut tinggi badan / umur (TB/U) prevalensi 15,4% dan capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Seberang Padang mencapai 78,3 % (Dinkes Padang, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan 30,8% bayi di bawah usia 5 tahun mengalami pertumbuhan terhambat. Artinya, hingga 7 juta anak di bawah usia lima tahun di Indonesia, yang mewakili generasi Indonesia saat ini, terancam oleh kurangnya daya saing dalam kehidupan masa depan mereka. Dimana kondisi *Stunting* dalam jangka waktu pendek dapat terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme, sedangkan dalam waktu panjang kondisi *Stunting* berakibat buruk pada kemampuan kognitif dan kemampuan belajar, serta menurunnya kekebalan tubuh sehingga beresiko mudah terjadi sakit (Kemenkes RI, 2018).

Jika keadaan darurat *stunting* terus berlanjut, Indonesia khususnya akan melewati tahap bonus demografi pada tahun 2035, yang dapat menjadi beban negara. Pasalnya, selain ukurannya tubuh yang kecil, balita yang *stunting* juga memiliki masalah kesehatan lain yang perlu mereka khawatirkan. Salah satu yang paling serius dari kondisi *Stunting* adalah perkembangan neuron otak yang tidak lengkap sehingga menimbulkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan motorik halus, skor IQ yang lebih rendah dan performa akademik yang lebih buruk pada anak seusianya (Ramadhan dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Rizkia, 2022 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki resiko yang sangat besar yaitu 35 kali terhadap kejadian *stunting* di bandingkan yang mendapatkan ASI Eksklusif saat bayi sampai usia 6 bulan dan berdasarkan hasil penelitian Louis, 2022 menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko *stunting* 61 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang mendapat ASI eksklusif (Rizkia & Louis dkk, 2022).

Pemberian MP-ASI terlalu dini yang dilakukan oleh ibu dikarenakan terhentinya pemberian ASI eksklusif dan persepsi yang muncul dari ibu bahwa ASI tidak cukup dan ASI tidak lancar keluar sehingga anak rewel. Akhirnya ibu memberikan makanan tambahan ke anak. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan karena sistem pencernaan bayi masih belum berfungsi sempurna (Safa dkk, 2023).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Seberang Padang merupakan angka tertinggi kejadian *stunting* prevalensi 15,4%, Puskesmas Seberang Padang memiliki 4 kelurahan wilayah kerja, keempat kelurahan itu diantara lain Kelurahan Seberang Padang, Kelurahan Belakang Pondok, Kelurahan Alang Laweh dan Kelurahan Ranah Parak Rumbio, Kelurahan Seberang Padang merupakan wilayah yang memiliki balita dan posyandu terbanyak yaitu sebanyak 385 balita usia 24-59 bulan prevalensi

balita *stunting* terbanyak angka 6,8% capaian ASI Eksklusif 87,3% (Puskesmas Seberang padang, 2022).

Dari hasil survey awal pada 10 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Seberang Padang Wilayah kerja Seberang Padang, terdapat 1 orang balita kondisi *stunting*, dari 10 orang ibu yang sudah dilakukan wawancara terdapat 30% ibu yang masih belum mengerti apa itu *stunting*, 60% ibu tidak memberikan asi secara Eksklusif dan ibu memberikan Makanan pendamping ASI secara dini pada balitanya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Terhadap Resiko Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Terhadap Resiko Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024 ”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Terhadap Resiko Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap resiko kejadian *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI terhadap resiko kejadian *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi resiko kejadian *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.
- d. Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap resiko kejadian *Stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.
- e. Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian MP ASI terhadap resiko kejadian *Stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI terhadap resiko kejadian *stunting*.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI terhadap resiko kejadian *Stunting*. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi di bidang kesehatan ibu dan anak terutama yang berhubungan kejadian *Stunting*, sehingga dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya di STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Institusi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi, bahan informasi dan masukan atau sumber bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khusus tentang Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI terhadap resiko kejadian *Stunting*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI terhadap resiko kejadian *Stunting*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 - Agustus 2024. Pengumpulan Sampel dilakukan pada tanggal 02 Juli sampai 18 Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu resiko kejadian *stunting*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional Analitik* menggunakan rancangan desain *Cross Sectional* tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, data yang di kumpulkan menggunakan Lembar observasi, Buku KIA, Antropometri dan Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.